

Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia melalui Diskusi

Kelompok Di kelas 3 Sekolah Dasar

Marsa Herafa, Saskya Azzahra Widiyatama

Universitas Djuanda, marshaherafa@gmail.com

Universitas Djuanda, saskyaazzahra88@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 3 sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak langsung pada kualitas pemahaman dan kepercayaan diri siswa. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman terhadap materi membaca dan menulis, serta minimnya interaksi dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Artikel ini bertujuan menganalisis akar penyebab ketiga permasalahan tersebut dan merumuskan alternatif solusi beserta strategi mitigasinya. Melalui pendekatan kontekstual, metode diskusi kelompok, pembelajaran berbasis media gambar, serta pemberian umpan balik positif, diharapkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dapat meningkat secara signifikan. Perencanaan aksi yang disusun mencakup tujuan yang terukur, bukti penilaian yang konkret, serta kegiatan belajar yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dengan asesmen formatif yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, pendekatan kontekstual, diskusi kelompok, keberanian berpendapat, asesmen formatif

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran inti di sekolah dasar yang menjadi fondasi penting bagi pengembangan kemampuan komunikasi, literasi, dan berpikir kritis siswa (Dhonna Witantri et al., 2023). Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas bangsa dan wahana pengembangan intelektual sejak dini. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Indonesia yang baik sejak jenjang sekolah dasar menjadi sangat krusial bagi perkembangan siswa di masa depan. Namun dalam praktiknya, tidak sedikit siswa kelas 3 SD yang mengalami kesulitan dalam mengikuti

pembelajaran Bahasa Indonesia secara aktif dan bermakna. Alih-alih membangun pemahaman yang kokoh, banyak siswa justru bersikap pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar (Sya & Maharani, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran Bahasa Indonesia dengan realitas yang terjadi di lapangan, sehingga diperlukan upaya perbaikan yang sistematis dan terencana.

Permasalahan pertama yang kerap ditemui adalah rendahnya keaktifan siswa di kelas (Saputra et al., 2025). Ketika metode pembelajaran bersifat menonton dan berpusat pada guru, siswa kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar (Noviana et al., 2025). Kondisi ini secara langsung menurunkan motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran pun sulit tercapai secara optimal. Pembelajaran yang didominasi ceramah tanpa variasi aktivitas menjadikan siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif tanpa ruang untuk mengekspresikan diri. Situasi ini pada akhirnya berdampak negatif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis.

Permasalahan kedua berkaitan dengan rendah nya pemahaman siswa terhadap materi membaca dan menulis (Maulana et al., 2025). Materi yang tidak disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa atau tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka seringkali membuat siswa merasa kesulitan dan tidak termotivasi untuk belajar (Widiasari et al., 2025). Ketika siswa tidak mampu menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari mereka, pemahaman yang diperoleh pun cenderung bersifat hafalan semata dan tidak bertahan lama. Kemampuan menulis pun turut berdampak karena siswa yang tidak memahami materi bacaan akan kesulitan mengungkapkan gagasan secara tertulis dengan baik dan runtut. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpihak pada kebutuhan serta latar belakang pengalaman siswa secara nyata.

Permasalahan ketiga adalah kurangnya keberanian dan interaksi siswa dalam menyampaikan pendapat (Aini et al., 2025). Lingkungan belajar yang kurang mendukung dan minimnya kesempatan berdiskusi menjadikan siswa terbiasa bersikap pasif dan tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas (Aditya et al., 2025). Rasa takut salah dan kurangnya apresiasi dari lingkungan kelas turut memperparah kondisi ini, sehingga siswa memilih untuk diam daripada mengungkapkan pendapatnya. Padahal, kemampuan berkomunikasi lisan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Apabila tidak ditangani sejak dini, rendahnya kepercayaan diri dalam berpendapat dapat berdampak jangka panjang terhadap kemampuan komunikasi dan partisipasi sosial siswa di masa mendatang.

Artikel ini disusun dengan tujuan mengidentifikasi secara mendalam akar permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD kelas 3, merumuskan alternatif solusi yang relevan, serta menyajikan perencanaan aksi yang terstruktur sebagai langkah konkret menuju perbaikan mutu belajar (Sya et al., 2021). Melalui pendekatan kajian literatur yang bersifat deskriptif analitis, artikel ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Solusi yang ditawarkan mencakup penerapan metode diskusi kelompok, pendekatan kontekstual, penggunaan media gambar, serta pemberian umpan balik positif yang terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi referensi praktis bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, inovatif, dan bermakna bagi siswa kelas 3 SD.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kajian literatur (*library research*) yang bersifat deskriptif analisis. Data dan informasi dikumpulkan melalui telaah terhadap berbagai

sumber tertulis, jurnal ilmiah, buku referensi pendidikan, serta dokumen perencanaan pembelajaran yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena mampu diberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan yang dikaji sekaligus menawarkan alternatif solusi yang telah terbukti efektif.

Analisis dilakukan terhadap tiga permasalahan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD kelas 3, yaitu: (1) rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, (2) kurangnya pemahaman terhadap materi membaca dan menulis, serta (3) minimnya interaksi dan keberanian siswa berpendapat. Setiap permasalahan dikaji dari sisi penyebab, alternatif solusi, kelebihan, kekurangan, serta strategi mitigasi yang dapat di terapkan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai berbagai permasalahan yang menghambat keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SD. Ketiga masalah yang teridentifikasi saling berkaitan satu sama lain dan membentuk siklus yang cukup kompleks apabila tidak segera ditangani secara tepat.

Tabel 1. Eksplorasi Alternatif Solusi Permasalahan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD kelas 3

permasalahan	Alternatif solusi	Kekurangan	kelebihan
Siswa kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok 2. Menggunakan tanya jawab interaktif 3. Melibatkan siswa dalam aktivitas belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas bisa kurang kondusif - Butuh pengelolaan yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa lebih aktif - Meningkatkan partisipasi

Siswa kurang memahami materi (membaca & menulis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa 2. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari 3. Menggunakan contoh konkret 	- perlu persiapan lebih lama	- mudah dipahami - lebih bermakna bagi siswa
Interaksi belajar kurang (siswa pasif dan tidak berani berpendapat)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran kelompok 2. Ice breaking atau permainan edukatif 3. Menciptakan suasana belajar yang nyaman 	- Bisa membuat kelas ramai	- Meningkatkan keberanian siswa - Suasana lebih hidup

Dari hasil analisis tabel di atas, terlihat bahwa ketiga masalah pembelajaran saling berkaitan. Keaktifan siswa, pemahaman materi, dan keberanian berpendapat merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berkualitas.

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia umumnya terjadi ketika metode yang digunakan bersifat *teacher-centered* atau berpusat pada guru (Muslichah & Purnomo, 2025). Dalam kondisi ini, siswa hanya berperan sebagai penerima informasi yang pasif tanpa mendapat kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Untuk mengatasi permasalahan ini, penerapan metode diskusi kelompok dan tanya jawab interaktif menjadi solusi yang sangat relevan. Melalui diskusi, siswa didorong untuk saling berbagi pengetahuan, mengajukan pertanyaan, dan merespons pendapat teman (Agung et al., 2025). Strategi mitigasi yang penting adalah

menetapkan aturan kelas yang jelas dan mengontrol jalannya diskusi agar tetap terserah dan kondusif (Liando et al., 2025).

2. Siswa kurang Memahami Materi Membaca dan Menulis

Permasalahan ini umumnya muncul ketika materi yang diajarkan tidak disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa atau tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Sya et al., 2023). Akibatnya, siswa sulit menemukan relevansi antara materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata mereka.

Solusi utama yang dapat diterapkan adalah menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta menggunakan media gambar dan contoh konkret sebagai jembatan antara konsep abstrak dan pemahaman nyata (Ervina et al., 2023). Strategi mitigasinya adalah menyusun materi secara matang sebelum pembelajaran dimulai agar alur belajar berjalan efektif.

3. Interaksi Belajar Kurang dan Siswa Tidak Berani Berpendapat

Aspek interaksi dan keberanian berbicara sering luput dari perhatian dalam perencanaan pembelajaran, padahal kemampuan mengemukakan pendapat merupakan kompetensi penting dalam Bahasa Indonesia (Primayana, 2022). Kurangnya kesempatan berdiskusi dan lingkungan belajar yang kurang mendukung menjadi penyebab utama siswa menjadi pasif.

Guru dapat membantu mengatasi permasalahan ini dengan merancang kegiatan ice breaking, pembelajaran kelompok, dan sesi presentasi yang memberikan ruang bagi setiap siswa untuk bersuara. Pemberian umpan balik yang positif dan apresiasi terhadap setiap usaha siswa sangat penting untuk membangun kepercayaan diri mereka secara perlahan.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 3 SD menghadapi setidaknya tiga permasalahan mendasar yang saling terkait, yaitu rendahnya keaktifan siswa, kurangnya pemahaman terhadap materi membaca dan menulis, serta minimnya interaksi dan keberanian siswa dalam berpendapat. Ketiga permasalahan ini secara bersama-sama berkontribusi terhadap rendahnya mutu pembelajaran dan lemahnya hasil belajar siswa.

Melalui penerapan pendekatan kontekstual, metode diskusi kelompok yang terstruktur, penggunaan media gambar, serta program latihan bertahap yang diiringi umpan balik positif, guru dapat secara bertahap mengubah dinamika pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan. Perencanaan aksi disusun secara sistematis berperan sebagai panduan bagi guru dalam mengimplementasikan perubahan secara terukur dan berkelanjutan.

Dengan demikian, perbaikan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertumpu pada penguasaan materi oleh guru, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang responsif terhadap kebutuhan nyata siswanya. Melalui strategi yang tepat, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi pengalaman yang memberdayakan dan menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap bahasa dan literasi.

REFERENSI

- Aditya, M. F., Harsono, A. B., & Suriansyah, A. (2025). *Strategi dan Metode Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Bahasa Indonesia*. 02(04), 728–736.
- Agung, S., Sukra Suantari, K., Anggariyanti, L., Eka Octavia Darmayanti, N. P., Ayu Made Meirayanti, G., & Dedi Juniarta, K. (2025). Penguatan Literasi Dasar Melalui Model Pembelajaran Kontekstual dan Problem Based Learning di Daerah Minim Akses Digital. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 600–612. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i3.224>
- Aini, S., Rahmadani, R., Zahara, R., & Apfani, S. (2025). Efektivitas Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur Empiris. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 192–199. <https://doi.org/10.62710/70sx4p28>
- Ervina, A., Suharto, Y., & Rahmawati, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 1(2), 64–78. <https://doi.org/10.69606/geography.v1i2.60>

- Liando, R., Lumapow, H. R., & Rindengan, M. E. (2025). Implementation of Creative Teaching Strategies by Elementary School Teachers: A Qualitative Study. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 272–288.
- Maulana, M. R., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), 473–486. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1341>
- Muslichah, A. D., & Purnomo, H. (2025). Analisis Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar Berbasis Kearifan Lokal di Kelas III SD Negeri 1 Srandakan. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 11–17. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Noviana, I., Putri, D. E., & Mubarok, H. (2025). Inovasi metode pembelajaran bahasa indonesia di mi/sd: analisis strategi dan implementasinya. *EDUKASI TEMATIK: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(3), 177–187.
- Primayana, K. H. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 50–54. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1542>
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JAMPI/article/view/224>
- Sya, M. F., & Maharani, R. C. (2025). Kendala Siswa pada Menulis Dikte dan Memahami Teks Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4216–4227. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.18747>
- Widiasari, D., Aulia, V., & Rachman, I. F. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek P5 untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Sekolah

Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 13(4), 184–191.

Dhonna Witantri, Henry Januar Saputra, & Intan Indiaty. (2023). Analisis Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3 Melalui Penerapan Problem Based Learning Di Sd N Bugangan 03 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1915–1928. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1774>

Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>

Sya, M. F., Anoegrajekti, N., & Dewanti, R. (2023). Moral Value of Fantasy Literary: A Critical Discourse. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 5(3), 210–221. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v5i3.355>